

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan lemari pakaian 2 pintu, lemari pakaian 3 pintu, dan kursi bale-bale pada Usaha Mulya Jati Muara Enim yang telah penulis lakukan, maka dapat mengambil simpulan dari pembahasan tersebut yaitu:

1. Terdapat selisih antara biaya bahan baku langsung menurut perusahaan dengan penulis sebesar Rp 957.500,- untuk lemari pakaian 2 pintu, Rp 1.224.000 untuk lemari pakaian 3 pintu dan Rp 659.000 untuk kursi bale-bale. Hal ini dikarenakan perusahaan masih menggabungkan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung yang digunakan sehingga menyebabkan biaya bahan baku langsung menjadi terlalu besar. Perusahaan belum mengklasifikasikan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.
2. Harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut penulis mengalami selisih sebesar Rp 52.823,82 untuk lemari pakaian 2 pintu, Rp 62.077,64 untuk lemari pakaian 3 pintu dan Rp 31.379,12 untuk kursi bale-bale. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan aset tetap dan biaya listrik selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan lemari pakaian 2 pintu, lemari pakaian 3 pintu dan kursi bale-bale sehingga menyebabkan harga pokok produksi menjadi terlalu rendah.
3. Harga jual yang ditetapkan penulis sebesar Rp 5.643.356 untuk lemari pakaian 2 pintu, Rp 7.123.685 untuk lemari pakaian 3 pintu dan Rp 4.994.417 untuk kursi bale-bale. Terjadinya perbedaan harga jual menurut perusahaan dengan penulis dikarenakan perusahaan belum memperhitungkan harga pokok produksi secara tepat karena menggunakan cara yang sederhana sehingga menyebabkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan juga belum tepat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat untuk Usaha Mulya Jati Muara Enim sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengklasifikasikan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung terhadap pesanan pelanggan dalam perhitungan harga pokok produksi. Pengklasifikasian biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung dilakukan agar biaya tersebut mencerminkan biaya yang sebenarnya dan biaya bahan baku langsung tidak terlalu besar.
2. Perusahaan sebaiknya membebankan biaya listrik dan biaya penyusutan aset tetap seperti gedung dan mesin yang digunakan selama proses produksi dalam perhitungan harga pokok produksi supaya biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya listrik dan biaya tidak terduga lainnya yang dikeluarkan perusahaan dapat tertutupi dengan adanya pembebanan biaya *overhead* pabrik ke pesanan pelanggan.
3. Perusahaan sebaiknya menetapkan harga jual suatu produk dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat, memasukkan semua unsur-unsur harga pokok produksi berdasarkan teori sehingga dapat menetapkan harga jual yang sesuai dan laba yang diinginkan perusahaan tercapai.